

Pengaruh kepemilikan keluarga dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Dede Sopian · Dewi Lestari · Ernie Soedarwati

Accepted: 13 November 2023 / Published online: 03 Desember 2023

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 84 perusahaan sektor properti dan *real estate* dengan sampel sebanyak 10 perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2019-2022 yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan bantuan software SPSS 26

Hasil: Secara parsial variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Adapun hasil analisis secara simultan menyatakan bahwa kepemilikan keluarga dan *leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai teori agensi pada konteks perusahaan dengan kepemilikan keluarga di dalamnya.

Kata Kunci: Kepemilikan Keluarga; *Leverage*; Manajemen Laba

Komunikasi dilakukan oleh Dede Sopian.

✉ Dede Sopian

sopian.ppm@gmail.com

Dewi Lestari

wiwilestari2001@gmail.com

Ernie Soedarwati

erniesoedarwati.ppm@gmail.com

Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokerto, Indonesia

Pendahuluan

Pada periode ini, persaingan bisnis semakin meningkat karena pangsa pasar yang semakin meningkat, persaingan yang tidak hanya membutuhkan promosi yang menarik, tetapi juga kinerja keuangan yang baik. Perusahaan mencapai target laba yang ditetapkan dengan cara membuat laporan keuangan perusahaan menarik bagi *stakeholder* dengan cara melakukan manajemen laba (Baraja dkk, 2017).

Fenomena terkait manajemen laba yang terjadi belum lama ini pada sektor properti dan *real estate* yaitu pada perusahaan PT Hanson International Tbk yang terbukti melakukan pelanggaran. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam.

Berdasarkan kasus tersebut membuktikan adanya campur tangan manajemen untuk menyembunyikan keuntungan guna untuk kepentingan pribadi. Di mana OJK juga menjatuhkan sanksi berupa denda sebesar Rp 5 miliar kepada Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama Hanson Internasional dan juga sekaligus pemilik saham pada PT Hanson Internasional Tbk. Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Terkadang pihak manajemen menyampaikan informasi kepada pemegang saham tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga manajemen mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya.

Menurut teori agensi terjadinya manajemen laba karena adanya benturan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan. Dalam hal ini, pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan, baik di dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan.

Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi adanya *agency problem* dalam perusahaan adalah struktur kepemilikan. Salah satu struktur kepemilikan tersebut adalah kepemilikan keluarga (Wang, 2006; Ali dkk, 2007; Prencipe dkk, 2008; Jiraporn & Dadalt, 2009). Pada perusahaan keluarga, anggota keluarga umumnya tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan anggota keluarga memiliki kendali yang besar terhadap kebijakan perusahaan sehingga

dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan (Dwiyanti & Astriena, 2018).

Terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Menurut Scott (2006) salah satu faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah risiko keuangan perusahaan. *Leverage* adalah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi agar perusahaan tidak terancam likuidasi (Gunawan dkk, 2015). Selain jumlah utang, laba juga menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, dimana ketika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dapat disimpulkan kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya (Asyati & Farida, 2020).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang sering digunakan sebagai landasan menjelaskan insentif manajemen dalam mengelola laba yang dilaporkan adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan atau *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) didefinisikan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam teori ini, agen adalah manajemen dan prinsipal adalah pemegang saham. Hubungan tersebut timbul karena suatu kontrak, yaitu pihak manajemen diberi tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya yang ditujukan untuk kesejahteraan para pemegang saham. Adanya hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik antara keduanya karena adanya perbedaan kepentingan dimana masing-masing pihak memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan (Saniamisha & Jin, 2019).

Asimetri Informasi

Menurut Yando (2018), asimetri informasi atau tidak seimbangya informasi merupakan suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Manajemen Laba

Mishra dan Malhotra (2016) menyatakan bahwa manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya perusahaan untuk memanipulasi keuntungan perusahaan dalam satu periode untuk mendapatkan keuntungan. Manajemen laba merupakan suatu kebijakan yang diperlukan oleh manajer perusahaan untuk tujuan pengelolaan laba perusahaan (Juliani & Ventty, 2022).

Kepemilikan Keluarga

Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dikuasai dan dikelola oleh anggota keluarga, kemudian kepemilikan perusahaan tersebut akan diwariskan kepada keturunannya (Shyu, 2011; Beuren dkk, 2015; Pukthuanthong dkk, 2013). Perusahaan keluarga juga dapat diartikan sebagai perusahaan yang struktur kepemilikannya terpusat pada anggota keluarga, dimana keluarga tersebut selain sebagai pemilik dan menjadi bagian dari manajemen perusahaan, juga mempunyai kepentingan untuk ikut mengambil keputusan mengenai kebijakan perusahaan.

Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Menurut Zubaidi dan Angela (2022), *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan aset ataupun modal yang dimiliki.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, rekayasa laba oleh manajemen merupakan salah satu contoh masalah keagenan akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Wijethilake dkk, 2015). Namun, menurut Heino dkk (2020) masalah keagenan pada perusahaan keluarga terjadi antara anggota keluarga (sebagai pemegang saham mayoritas) dan pemangku kepentingan lainnya (sebagai pemegang saham minoritas). Sebagai pemegang saham mayoritas dan pemegang saham pengendali, manajemen keluarga dimungkinkan untuk menggunakan kekuasaan atau pengaruhnya untuk kepentingan keluarga dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini sering disebut masalah keagenan tipe 2 (*agency problem type 2*) (Wanda dkk, 2022).

Stolowy dan Breton (2004) menjelaskan bahwa secara singkat manajemen yang mungkin memanipulasi laba untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, dengan tujuan meminimalkan biaya politik (seperti biaya regulasi dan pajak) atau meminimalkan biaya permodalan (saat menerbitkan saham baru atau terkait dengan kontrak pinjaman/utang). Mengenai kontrak pinjaman, Prencipe dkk (2008) juga menemukan bahwa perusahaan keluarga menggunakan manajemen laba yang efisien untuk menghindari pelanggaran masalah *debt covenant*. Ini menjadi salah satu alasan kenapa perusahaan dengan kepemilikan keluarga mungkin tidak menghindari melakukan manajemen laba itu sendiri, karena tujuannya untuk perusahaan itu sendiri, bukan untuk kepentingan pribadi (seperti maksimalisasi kompensasi bonus).

Stolowy dan Breton (2004) juga melihat adanya kemungkinan manajemen sengaja melakukan manajemen laba tersebut untuk memberikan sinyal ataupun mempersepsikan “laba yang diharapkan” sehingga mempengaruhi investor maupun debitor dalam menilai potensi perusahaannya (Daniel & Harianto, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiyantri & Astriana (2018) menyatakan bahwa, kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya bahwa semakin besar kontrol dan peranan anggota keluarga pada perusahaan maka kemungkinan perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba semakin kecil. Perusahaan keluarga cenderung berfokus pada strategi jangka panjang. Anggota keluarga, sebagai pemilik perusahaan menganggap perusahaan mereka sebagai sebuah aset yang akan diteruskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, kepedulian anggota keluarga akan citra dan reputasinya juga memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan, sehingga laba yang disajikan akan lebih berkualitas.

H₁: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

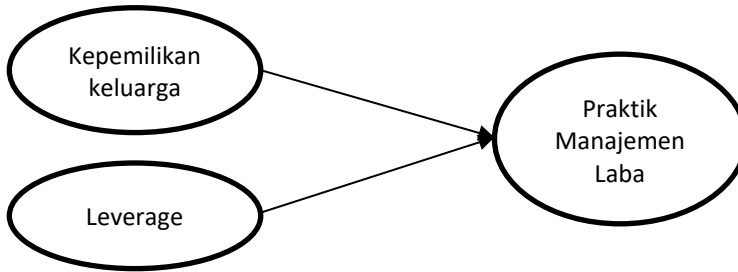
Pengaruh *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Rasio hutang (*leverage*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Van Horne & Wachowicz Jr., 2005). Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Fahmie, 2018).

Menurut Alexander dan Hengky (2017), adanya rasio *leverage* dapat menentukan besarnya biaya yang dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan sebaliknya, semakin kecil tingkat *leverage* maka akan semakin rendah pula praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan (Pradipta, 2019; Zubaidi & Angela, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melaksanakan tindakan manajemen laba. Sebaliknya, semakin kecil *leverage*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melaksanakan tindakan manajemen laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Gambar 1 merupakan model penelitian berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijabarkan



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 40 data yang diperoleh dari 10 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022. Teknik pengambilan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, uji asumsi klasik yaitu analisis korelasi, analisis regresi berganda dan uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software SPSS 26.

Operasional variabel terdiri dari kepemilikan keluarga dan *leverage* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang akan digunakan menggunakan model Jones.

Discretionary accruals yang dihitung melalui cara menyisihkan Total *Accrual* (TAC) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan menggunakan rumus berikut (Asyati & Farida, 2020):

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Variabel kepemilikan keluarga diukur dengan membandingkan rasio saham yang dimiliki anggota keluarga terhadap total saham yang beredar dengan

menggunakan rumus berikut (Wanda dkk, 2022) :

$$FO = \frac{\text{Rasio saham yang dimiliki keluarga}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Variabel *leverage* diukur dengan debt to asset ratio (DAR) yaitu membandingkan total utang dengan total aset perusahaan dengan menggunakan rumus berikut (Thian, 2022):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi linear bergada, uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terjadi asumsi klasik sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Uji Analisis Korelasi

Tabel 1 Uji Analisis Korelasi

		Kepemilikan Keluarga	Leverage	Manajemen Laba
Kepemilikan Keluarga	Pearson Correlation	1	-.483**	-.419*
	Sig. (2-tailed)		.006	.019
	N	31	31	31
Leverage	Pearson Correlation	-.483**	1	.153
	Sig. (2-tailed)	.006		.411
	N	31	31	31
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-.419*	.153	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.411	
	N	31	31	31

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba adalah sebesar -0,419 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini berada pada tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,40-0,599.

Nilai koefisien korelasi antara *leverage* dengan manajemen laba yaitu sebesar 0,153 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini sangat rendah. Hal ini disebabkan karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,00-0,199.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,423	0,179	0,120	99,81023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,423. Kemudian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,179. Artinya ada pengaruh antara variabel kepemilikan keluarga (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap praktik manajemen laba (Y) sebesar 0,179 atau 17,9%, sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	145,450	86,934		1,673	0,105
Kepemilikan keluarga	-0,256	0,111	-0,450	-2,304	0,029
Leverage	-0,052	0,156	-0,064	-0,330	0,744

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil uji analisis regresi linear berganda dapat disusun pada persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 145,450 - 0,256 X_1 - 0,052 X_2$$

Dari hasil uji tersebut diperoleh konstanta sebesar 145,450 hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai kepemilikan keluarga dan *leverage* bernilai 0, maka manajemen laba bernilai 145,450.

Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga (X_1) bernilai negatif sebesar -0,256. Ini artinya setiap peningkatan kepemilikan keluarga sebesar 1, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,256 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,052. Ini artinya setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,052 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai t_{tabel} untuk kekeliruan 5% dan tingkat kepercayaan 95% dari derajat

kebebasan (df) = $n - k = 31 - 2 = 29$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,69913. Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan keluarga yaitu sebesar $-2,304 > 1,69913$ dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 terdukung. Artinya secara parsial variabel kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel praktik manajemen laba. Nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* yaitu sebesar $-0,330 < 1,69913$ dan nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, H_2 tidak terdukung. Artinya secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel praktik manajemen laba.

Uji Simultan

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60843,385	2	30421,693	3,054	0,063
Residual	278938,292	28	9962,082		
Total	339781,677	30			

Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% memperoleh degree of freedom (df_1) = $k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan (df_2) = $n - k = 31 - 2 = 29$ sehingga besarnya F_{tabel} adalah 4,18.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar 3,054 sedangkan F_{tabel} 4,18. Sehingga dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,054 < 4,18$. Selain itu, nilai signifikansi secara simultan yaitu sebesar $0,63 > 0,05$ yang artinya seluruh variabel independen yang terdiri atas kepemilikan keluarga dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Pembahasan

Hubungan Kepemilikan Keluarga dan Praktik Manajemen Laba

Pada pengujian secara parsial (uji t) menghasilkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, hal ini juga didukung oleh hasil nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan keluarga yaitu sebesar $-2,304 > 1,69913$ dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis terdukung. Artinya kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba secara parsial.

Pengaruhnya negatif karena nilai t_{hitung} negatif, yang berarti dapat juga disimpulkan bahwa jika kepemilikan saham anggota keluarga lebih banyak pada suatu perusahaan maka dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba begitupun sebaliknya, ketika saham kepemilikan keluarga rendah pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh uji analisis korelasi dengan hasil negatif dan tingkat keeratan yang sedang di antara variabel kepemilikan keluarga dan manajemen laba.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen & Mackling (1976), teori ini membahas hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik) dan agen (manajemen) sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan. Hubungan keagenan sering menyebabkan timbulnya masalah keagenan (*agency problem*), yaitu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (yang disebut dengan konflik agensi tipe I) akibat ketidaksamaan tujuan. Namun, menurut Heino dkk (2020) masalah keagenan pada perusahaan keluarga terjadi antara anggota keluarga (sebagai pemegang saham mayoritas) dan pemangku kepentingan lain (sebagai pemegang saham minoritas). Sebagai pemegang saham mayoritas dan merupakan pemegang saham pengendali, maka memungkinkan manajemen keluarga menggunakan kekuasaan atau pengaruhnya untuk kepentingan keluarga dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini sering disebut masalah keagenan tipe 2 (*agency problem type 2*) (Wanda dkk, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kontrol keluarga yang ketat pada suatu perusahaan maka akan menurunkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan. Di mana hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan dan juga diperkuat dengan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Wanda dkk (2022) dan Dwiyanti dan Astriena (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba.

Hubungan *Leverage* dan Praktik Manajemen Laba

Setelah melakukan uji hipotesis yaitu uji t menghasilkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh hasil nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* yaitu sebesar $-0,330 < 1,69913$ dan nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, hipotesis tidak terdukung. Artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik manajemen laba.

Hal ini juga disebabkan oleh hasil analisis korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keeratan yang sangat rendah antara variabel *leverage* dan manajemen laba. Selain itu, nilai *debt to assets ratio* dengan mengukur perbandingan total utang dengan total aset pada perusahaan properti dan *real estate* selama periode penelitian menunjukkan hasil data pada total aset lebih besar dibandingkan total utang perusahaan. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan di antara teori dengan data empiris yang ada, di mana pada teori menyatakan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen akan cenderung lebih besar, tetapi pada data yang ada bahwa tingkat utang pada perusahaan sektor properti dan *real estate* ternyata lebih rendah dibandingkan dengan total aset. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lebih tinggi karena total aset perusahaan yang lebih besar. Sehingga menyebabkan terjadinya penurunan praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen.

Selain itu contoh pada perusahaan BIKA, di mana nilai *debt to assets ratio* mengalami kenaikan dari 0,740-1,108 pada tahun 2019-2020, tetapi hanya mempengaruhi manajemen laba sebesar (-0,553)-(-0,624) pada tahun 2019-2020. Selanjutnya pada perusahaan PUDP *debt to assets ratio* mengalami penurunan 0,387-0,108 pada tahun 2021-2022 dan mempengaruhi nilai manajemen laba yaitu naik pada nilai 0,015-0,755 pada tahun 2021-2022, di mana hal ini tidak sejalan dengan teori semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan sebaliknya, semakin kecil tingkat *leverage* maka akan semakin rendah pula praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan (Pradipta, 2019; Zubaidi & Angela, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat *leverage* semakin besar maka manajemen akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Di mana hal tersebut tidak berpengaruh, maka H_2 tidak terdukung yang didukung juga oleh hasil data empiris yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan juga karena tingkat kemampuan perusahaan properti dan *real estate* dalam melunasi kewajibannya lebih tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan total utang. Menurut Elfira (2014), rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang dengan aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu juga, informasi *leverage* dianggap kurang bermakna bagi investor maupun kreditor. Sedangkan manajemen akan melakukan praktik manajemen laba untuk membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Seperti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total utang terhadap total aset

akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Artinya, tindakan manajemen laba memiliki potensi yang besar untuk dilakukan (Safitri, 2020).

Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zubaidi & Angela (2022), Asyati & Farida (2020), dan Fahmie (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hubungan Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba

Pada pengujian ini telah dilakukan pengujian secara simultan yaitu (uji f) di mana menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel kepemilikan keluarga dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar 3,054 sedangkan F_{tabel} 4,18. Sehingga dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,054 < 4,18$. Selain itu, nilai signifikansi secara simultan yaitu sebesar $0,63 > 0,05$ yang artinya secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri atas kepemilikan keluarga dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dari dua variabel bebas hanya satu yang berpengaruh signifikan yaitu kepemilikan keluarga dan satu variabel lain yaitu *leverage* tidak berpengaruh. Sehingga pada saat uji secara simultan, variabel bebasnya tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa satu variabel yaitu *leverage* yang tidak berpengaruh tersebut memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah. Dan variabel yang berpengaruh yaitu kepemilikan keluarga juga hanya berada pada tingkat korelasi sedang. Sehingga hasil dari analisis korelasi tersebut mempengaruhi variabel kepemilikan keluarga dan *leverage* saat di uji secara simultan. Dan juga dilihat dari hasil koefisien determinasi variabel kepemilikan keluarga dan *leverage* hanya mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 17,9%.

Nilai koefisien determinasi berada di antara 17% - 49% memiliki proporsi pengaruh yang cukup berarti. Artinya, praktik manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh kepemilikan keluarga dan *leverage*. Namun hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Simpulan

Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. Berpengaruhnya kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba dikarenakan terdapat kontrol ketat yang dilakukan pemegang saham mayoritas (keluarga) yang dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. Tidak berpengaruhnya *leverage* menggunakan nilai *debt to assets ratio* disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dipengaruhi oleh aset tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. Hal ini juga disebabkan dari hasil koefisien determinasi variabel kepemilikan keluarga dan *leverage* yang hanya mempengaruhi variabel praktik manajemen laba sebesar 17,9%.

Adapun terdapat beberapa saran bagi peneliti untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya. *Pertama*, diharapkan dapat menambah variabel bebas (independen) lainnya yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba seperti Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) karena dalam penelitian ini kepemilikan keluarga dan leverage hanya berpengaruh sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Kedua*, diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda seperti sektor perbankan, karena pada sektor perusahaan properti dan *real estate* tidak menunjukkan kenaikan dan penurunan yang signifikan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. *Ketiga*, diharapkan untuk menambah data tahun penelitian, agar data yang didapatkan lebih banyak karena dapat mempengaruhi aspek penilaian penelitian.

Daftar Pustaka

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur

- perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1).
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors affecting earnings management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8-14.
- Ali, A., Chen, T. Y., & Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of accounting and economics*, 44(1-2), 238-286.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh good corporate governance, leverage, profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Beuren, I. M., Politelo, L., & Martins, J. A. S. (2016). Influence of family ownership on company performance. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), 654-672.
- Daniel, D., & Harianto, S. (2022). Tata kelola, kepemilikan keluarga, auditor berkualitas dan manajemen laba. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1).
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2).
- Elfira, A. (2014). Pengaruh kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan komisaris independen terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Heino, N., Tuominen, P., & Jussila, I. (2020). Listed family firm stakeholder orientations: The critical role of value-creating family factors. *Journal of Family Business Strategy*, 11(4), 100376.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jiraporn, P., & DaDalt, P. J. (2009). Does founding family control affect

- earnings management?. *Applied Economics Letters*, 16(2), 113-119.
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71-84.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit committee characteristics and earnings management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247-273.
- Pukthuanthong, K., J. Walker, T., Nuttanontra Thiengtham, D., & Du, H. (2013). Does family ownership create or destroy value? Evidence from Canada. *International Journal of Managerial Finance*, 9(1), 13-48.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen laba: tata kelola perusahaan dan aliran kas bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205-214.
- Prencipe, A., Markarian, G., & Pozza, L. (2008). Earnings management in family firms: Evidence from R&D cost capitalization in Italy. *Family Business Review*, 21(1), 71-88.
- Safitri, F. N. (2020). Pengaruh asimetri informasi, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba rill. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Scott, W. R. (2006). *Financial accounting theory*. Pearson Prentice Hall.
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan akuntansi*, 21(1a-1), 59-72.
- Stolowy, H., & Breton, G. (2004). Accounts manipulation: A literature review and proposed conceptual framework. *Review of accounting and finance*, 3(1), 5-92.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). Fundamentals of Financial Management., Twelfth. *Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary (terjemahan). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.*
- Wanda, W., Zulhawati, R., & Astami, E. W. (2022). Pengaruh kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1).
- Wang, D. (2006). Founding family ownership and earnings quality. *Journal of accounting research*, 44(3), 619-656.
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). Board involvement in corporate performance: evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 250-268.
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1).
- Zubaidi, U. I., & Angela, V. (2022). Pengaruh kepemilikan, rasio keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2).